

V. PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara bersama-sama variabel biaya perjalanan, biaya perjalanan ke objek wisata lain, pendapatan, umur, lama mengetahui, dan fasilitas berpengaruh signifikan terhadap permintaan wisata Pantai Setrojenar.
 - a. Biaya perjalanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan wisata Pantai Setrojenar.
 - b. Biaya perjalanan ke objek wisata lain berpengaruh positif terhadap permintaan wisata Pantai Setrojenar.
 - c. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan wisata Pantai Setrojenar.
 - d. Umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan wisata Pantai Setrojenar.
 - e. Lama Mengetahui berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan wisata Pantai Setrojenar.
 - f. Fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan wisata Pantai Setrojenar.
2. Surplus konsumen yang didapatkan oleh wisatawan adalah Rp 338.665,8 per individu per tahun sedangkan tiap kunjungannya mendapatkan Rp56.444 per kunjungan. Nilai total ekonomi dari Pantai Setrojenar sebesar Rp 86.021.113.200.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, pengelola wisata dan pemerintah dapat melakukan implikasi sebagai berikut:

1. Biaya perjalanan menjadi salah satu pertimbangan dalam melakukan kunjungan wisata ke Pantai Setrojenar. Pengelola wisata diharapkan mampu meminimalisir peningkatan biaya perjalanan dari segi harga kuliner yang ada di Pantai Setrojenar karena harga kuliner yang tinggi juga menjadi salah satu pertimbangan untuk berkunjung ke Pantai Setrojenar.
2. Berkaitan dengan biaya perjalanan ke objek wisata lain, pengelola wisata diharapkan mampu meminimalisir kenaikan tarif masuk Pantai Setrojenar dan berusaha untuk meningkatkan daya tarik wisata Pantai Setrojenar dengan cara penambahan area bermain, perbaiki akses dan lainnya. Hal ini memiliki tujuan agar pengunjung tidak berpindah haluan ke objek wisata lain.
3. Pendapatan menjadi pertimbangan seseorang dalam memutuskan untuk berkunjung ke tempat wisata karena dalam suatu kegiatan utamanya rekreasi membutuhkan biaya yang lebih banyak. Berkaitan dengan hal tersebut, pengelola wisata disarankan menambah *attraction* yang menjadi produk utama destinasi seperti area bermain yang dilengkapi dengan hiburan musik, ebleg di hari-hari tertentu, kerajinan tangan, dan lain-lain. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menambah daya tarik Pantai Setrojenar sehingga senantiasa tetap menjadi pilihan rekreasi ketika pendapatan meningkat. Ketika pendapatan meningkat, masyarakat akan

menambah permintaan pada barang superior atau barang yang dianggap mewah. Dengan cara tersebut, diharapkan meningkatkan value dari Pantai Setrojenar.

4. Kebanyakan pengunjung dengan permintaan wisata yang cukup besar berasal dari kalangan remaja ataupun remaja yang beranjak dewasa. Oleh karena itu, pengelola wisata perlu menyediakan fasilitas yang sesuai dengan gaya hidup atau selera dari remaja seperti spot foto *instagramable*, gazebo, dan lain-lain. Selain itu, pengelola wisata dapat membuat suatu trend ataupun event pantai yang ruang lingkupnya remaja karena remaja mudah untuk *imitasi* atau peniruan yang trending di media sosial.
5. Pengelola wisata dapat melakukan promosi yang lebih massif agar informasi mengenai Pantai Setrojenar dapat tersebar luas. Tidak hanya informasi yang disampaikan secara langsung dari mulut ke mulut, tetapi juga informasi yang tidak langsung melalui media sosial, brosur, dan lain-lain. Pengelola wisata juga dapat memanfaatkan *reels* atau video pendek yang dapat menggaet penonton lebih banyak dan memberikan efek viral. Viral atau trending sangat berpengaruh pada peningkatan permintaan wisata Pantai Setrojenar.
6. Pengelola wisata sebaiknya meningkatkan kualitas fasilitas yang disediakan di Pantai Setrojenar dengan berbagai cara seperti penyediaan tempat sampah di titik-titik tertentu, perawatan fasilitas umum, dan lain-lain. Pemerintah daerah disarankan lebih memperhatikan akses menuju Pantai Setrojenar. Walaupun Pantai Setrojenar mudah diakses dari bagian

manapun, akan tetapi apabila jalan yang dilalui tidak nyaman maka akan mengurangi minat untuk berkunjung ke destinasi wisata tersebut. Pemerintah Kabupaten Kebumen juga diharapkan dapat memberikan dukungan fasilitas yang lebih lengkap dan tanggap untuk mitigasi korban tenggelam dan kecelakaan lain yang tidak dapat diperkirakan.

7. Pengelola wisata perlu melakukan pengembangan lebih lanjut untuk menggali lebih jauh potensi wisata di Pantai Setrojenar. Pengelola wisata dapat menaikkan tarif masuk di hari-hari tertentu dan dialihkan untuk pengembangan serta pencegahan terjadi *externalitas* yang berlebihan akibat permintaan yang tinggi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan dan kendala yang dihadapi. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran kepada peneliti di masa mendatang, sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Individual Travel Cost Method dalam menghitung nilai ekonomi objek wisata. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode lain seperti *Zonal Travel Cost Method*, *Willingnes to Pay*, dan lainnya.
2. Penelitian ini menggunakan enam variabel independen yaitu biaya perjalanan, biaya perjalanan objek wisata lain, pendapatan, umur, lam mengetahui dan fasilitas. Variabel tersebut hanya mampu menjelaskan sebesar 40% terhadap permintaan wisata. Pada penelitian selanjutnya, peneliti dapat menggunakan variabel lain yang lebih terbaharukan dan

mampu menjelaskan lebih akurat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan wisata seperti jarak tempuh, lama perjalanan, rombongan, pendidikan dan lain-lain.

3. Penelitian ini dilaksanakan pada *low session*, penelitian selanjutnya dapat melaksanakan penelitian pada *fix session* atau dikombinasi sehingga mendapatkan hasil dan pembahasan yang lebih detail dan menarik.

